

PENGARUH PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) DENGAN *CLOSED CIRCUIT TELEVISION* (CCTV) TERHADAP KETERTIBAN DI *SERVICE ROAD* BANDAR UDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan
Program Studi Manajemen Bandar Udara
Program Diploma Tiga

Oleh :

MUHAMMAD ALI YUSUP PULUNGAN

NIT. 55242030036



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2023**

PENGARUH PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) DENGAN *CLOSED CIRCUIT TELEVISION* (CCTV) TERHADAP KETERTIBAN DI *SERVICE ROAD* BANDAR UDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI

TUGAS AKHIR

Oleh :

MUHAMMAD ALI YUSUP PULUNGAN

NIT. 55242030036



**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
MANAJEMEN BANDAR UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2023**

ABSTRAK

PENGARUH PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) DENGAN *CLOSED CIRCUIT TELEVISION* (CCTV) TERHADAP KETERTIBAN DI *SERVICE ROAD* BANDAR UDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI

Oleh

MUHAMMAD ALI YUSUP PULUNGAN

NIT : 55242030036

PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN BANDAR UDARA

Apron Movement Control (AMC) sendiri akan maksimal jika didukung dengan fasilitas penunjang yang memadai salah satunya adalah *Closed Circuit Television* (CCTV). *Closed Circuit Television* (CCTV) memiliki peran yang sangat penting bagi petugas *Apron Movement Control* (AMC) untuk mengawasi setiap pergerakan baik itu pesawat udara, kendaraan operasional, maupun petugas operasional yang berada di sisi udara. Tujuan dari penelitian kali ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) dengan *Closed Circuit Television* (CCTV) terhadap ketertiban di *service road* dalam mendukung keselamatan dan keamanan penerbangan dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Closed Circuit Television* (CCTV) terhadap ketertiban di *Service Road*. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas yaitu variabel pengawasan unit AMC dan variabel terikat nya yaitu ketertiban di *service road*. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang didalamnya terdapat uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji determinasi, dan uji hipotesis dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penyebaran kuesioner. data yang di dapat diolah menggunakan aplikasi SPSS series 27. Pengujian signifikansi memiliki pengaruh terhadap seberapa optimal nya pengawasan unit AMC dengan CCTV terhadap ketertiban di *service road* area dilakukan dengan melakukan uji-t, yaitu signifikansi t variabel pengawasan pesonel AMC dengan CCTV terhadap ketertiban di *service road* yaitu signifikan sebesar 0,000, bila dibandingkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga pengaruh dalam pengawasan unit AMC dengan CCTV berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketertiban di *service road* area dapat menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan.

Kata Kunci : Pengawasan, *Apron Movement Control*, Ketertiban, *Service Road*

ABSTRACT

THE EFFECT OF APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) UNIT SUPERVISION WITH CLOSED CIRCUIT TELEVISION (CCTV) ON ORDER ON THE SERVICE ROAD OF I GUSTI NGURAH RAI AIRPORT BALI

Oleh

MUHAMMAD ALI YUSUP PULUNGAN

NIT : 55242030036

PROGRAM STUDY OF DIPLOMA THREE AIRPORT MANAGEMENT

Apron Movement Control (AMC) itself will be maximized if it is supported by adequate supporting facilities, one of which is Closed Circuit Television (CCTV). Closed Circuit Television (CCTV) has a very important role for Apron Movement Control (AMC) officers to oversee every movement of aircraft, operational vehicles, and operational personnel on the airside. The purpose of this research is to find out whether or not the influence of Apron Movement Control (AMC) unit supervision with Closed Circuit Television (CCTV) has on order on the service road in supporting aviation safety and security and to find out how much influence Closed Circuit Television (CCTV) has on order on Service Road. This study uses a quantitative descriptive method in which there are research instrument tests, classic assumption tests for independent and dependent variables, simple linear regression analysis, determination tests, and hypothesis testing with data collection techniques, namely observation and questionnaire distribution. the data can be processed using the SPSS series 27 application. The significance test has an influence on how optimal the supervision of the AMC unit with CCTV on order in the service road area is carried out by conducting a t-test, namely the significance of the variable t of AMC personnel supervision with CCTV on order in the service road which is significant at 0.000, when compared the significance value is less than 0.05. This means that H₀ is rejected and H₁ is accepted, so that the influence of monitoring the AMC unit with CCTV has a positive and significant effect on order in the service road area which can support flight security and safety.

Keywords : *supervision, Apron Movement Control, orderlines, Service Road*

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas Akhir : ” PENGARUH PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) DENGAN *CLOSED CIRCUIT TELEVISION* (CCTV) TERHADAP KETERTIBAN DI *SERVICE ROAD* BANDAR UDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI ” telah di periksa dan disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus pendidikan Program Studi Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara Angkatan ke-1, Politeknik Penerbangan Palembang.



Nama : MUHAMMAD ALI YUSUP PULUNGAN

NIT : 55242030036

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ir. VIRMA SEPTIANI, S.T.,M.Si.,IPM

Penata Muda Tk.I (III/b)

NIP.19850918 201012 2 001

Ir. ASEP MUHAMAD SOLEH, S.SiT., S.T.,M.Pd.

Pembina (IV/a)

NIP.19750621 199803 1 002

Ketua Program Studi

DWI CANDRA YUNIAR, S.H.,S.ST.M.Si.

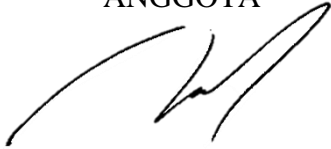
Pembina (IV/a)

NIP.19760612 199803 1 001

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir: “PENGARUH PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) DENGAN *CLOSED CIRCUIT TELEVISION* (CCTV) TERHADAP KETERTIBAN DI BANDAR UDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Diploma Tiga Manajemen Bandar Udara Angkatan ke-1, Politeknik Penerbangan Palembang. Tugas Akhir ini telah dinyatakan LULUS Program Studi Diploma Tiga pada tanggal 26 juli 2023.

ANGGOTA



MINULYA ESKA NUGRAHA, M.Pd.

Penata Muda Tk.I (III/b)
NIP.19880308 202012 1 006

SEKRETARIS



Ir. VIRMA SEPTIANI, S.T., M.Si., IPM

Penata Muda Tk.I (III/b)
NIP.19850918 201012 2 001

KETUA



NINING IDYANINGSIH, S.A.P. M.Adm.KP.

Penata Tk.I (III/d)
NIP.19771121 200312 2 017

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ali Yusup Pulungan

NIT : 55242030036

Program Studi : Diploma III Manajemen Bandar Udara

Menyatakan bahwa tugas akhir berjudul ” PENGARUH PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) DENGAN *CLOSED CIRCUIT TELEVISION* (CCTV) TERHADAP KETERTIBAN DI BANDAR UDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI ” merupakan karya asli saya bukan merupakan hasil plagiarisme.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, juli 2023

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ali Yusup Pulungan

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir D.III yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas akhir ini dapat ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Yusup, M. A. (2023): *PENGARUH PENGAWASAN UNIT APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) DENGAN CLOSED CIRCUIT TELEVISION (CCTV) TERHADAP KETERTIBAN DI SERVICE ROAD*, Tugas Akhir Program Diploma III, Politeknik Penerbangan Palembang

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh tugas akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara, Politeknik Penerbangan Palembang.

*Dipersembahkan Kepada
Ayahanda Sohiron dan Ibunda Samsahari*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih karunia-Nya, Penulisan Tugas Akhir yang berjudul *PENGARUH PENGAWASAN UNIT APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) DENGAN CLOSED CIRCUIT TELEVISION (CCTV) TERHADAP KETERTIBAN DI BANDAR UDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI* ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan Tugas Akhir ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Pendidikan Diploma 3 Manajemen Bandar Udara. Tugas Akhir ini disusun berdasarkan data-data dan hasil pengamatan di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022 - 30 Januari 2023 di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Sang Maha Pencipta yang telah memberikan limpahan anugerah dan lindungan kepada hamba-Nya
2. Kedua Orang Tua yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Sukahir, S.SiT., M.T., selaku Direktur Politeknik Penerbangan Palembang.
4. Bapak Dwi Candra Yuniar, S.H., S.S.T., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bandar Udara.
5. Ibu Ir. Virma Septiani, S.T. M.Si.,IPM selaku pembimbing I penyusunan tugas akhir.
6. Bapak Ir. Asep Muhammad Soleh S.SiT.,S.T.,M.Pd selaku pembimbing II penyusunan tugas akhir.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Program Studi MBU.
8. Rekan-rekan MBU 01 atas kebersamaan dan kerjasamanya.
9. Bapak Handy Heryudhitiawan selaku *General Manager* di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali.
10. Seluruh senior di unit Airside dan Landside di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali.

11. Semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis selama pelaksanaan pembuatan proposal tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan tugas akhir ini tentunya masih terdapat banyak kesalahan. oleh sebab itu, kritik serta saran yang membangun sangat membantu guna kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini bisa berguna bagi saya pada khususnya serta bagi pembaca awam nya.

Palembang, Juli 2023



(Muhammad Ali Yusup Pulungan)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat	3
E. Batasan Masalah	3
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Teori – terori penunjang	6
1. Pengaruh	6
2. Pengawasan	6
3. Apron Movement Control (AMC)	7
4. Kamera Pengawas/ Camera Circuit Televisi (CCTV)	8
5. Bandar Udara	9
6. Safety management system	9
7. Service Road	9
8. Pengemudi Kendaraan di Sisi Udara	10
B. Kajian Pustaka terdahulu yang relavan	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Desain Penelitian	13
B. Variabel Penelitian	14
C. Populasi, Sampel, Objek Penelitian	15

1. Populasi.....	15
2. Sampel.....	15
3. Objek Penelitian.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	16
1. Teknik Pengumpulan Data	16
2. Instrumen Penelitian	17
E. Teknik Analisis Data	17
1. Uji Instrumen	17
2. Uji Asumsi Klasik	17
3. Analisis Regresi Linear Sederhana	17
4. Uji Determinasi	18
5. Uji Hipotesis	18
F. Tempat dan Waktu Penelitian	19
1. Tempat Penelitian	19
2. Waktu Penelitian	19
BAB IV HASIL/ANALISIS SERTA DISKUSI.....	20
A. Hasil Penelitian	20
B. Pembahasan	28
C. Diskusi	35
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. KESIMPULAN.....	37
B. SARAN	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Kerangka Berpikir	14
Gambar III. 2 Variabel Penelitian	14
Gambar IV. 1 Hasil responden kuesioner pertanyaan nomor Satu	24
Gambar IV. 2 Hasil responden kuesioner pertanyaan nomor Dua.....	25
Gambar IV. 3 Hasil responden kuesioner pertanyaan nomor Tiga.....	25
Gambar IV. 4 Hasil responden kuesioner pertanyaan nomor Empat.....	25
Gambar IV. 5 Hasil responden kuesioner pertanyaan nomor Lima.....	26
Gambar IV. 6 Hasil responden kuesioner pertanyaan nomor Enam	26
Gambar IV. 7 Hasil responden kuesioner pertanyaan nomor Tujuh.....	26
Gambar IV. 8 Hasil responden kuesioner pertanyaan nomor Delapan.....	27
Gambar IV. 9 Hasil responden kuesioner pertanyaan nomor Sembilan	27
Gambar IV. 10 Hasil responden kuesioner pertanyaan nomor Sepuluh	27

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Kajian Pustaka terdahulu yang relevan	11
Tabel III. 1 Skala Likert	16
Tabel IV. 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin	20
Tabel IV. 2 Distribusi responden berdasarkan Usia.....	20
Tabel IV. 3 kriteria rata-rata skor dan kategori penilaian	21
Tabel IV. 4 Tabulasi Pengawasan Unit AMC (X)	22
Tabel IV. 5 Tabulasi ketertiban di service road	23
Tabel IV. 6 Uji Validitas	29
Tabel IV. 7 Uji Reliabilitas	30
Tabel IV. 8. Hasil Uji Normalitas one sample Kolmogorov smirnov	31
Tabel IV. 9 Hasil Uji heteroskedasitas.....	31
Tabel IV. 10 Hasil Uji Linearitas	32
Tabel IV. 11 Analisis Regresi Linear Sederhana	33
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	34
Tabel IV. 13 Hasil Uji T	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Surat Keputusan Penetapan Pembimbing.....	41
Lampiran B Kartu Bimbingan.....	43
Lampiran C SOP Airside Bandara I Gusti Ngurah Rai.....	45
Lampiran D SKEP 140/VI/1999	46
Lampiran E Hasil Observasi	46
Lampiran F Hasil Penghitungan Uji Validitas X.....	47
Lampiran G Hasil Perhitungan Uji Validitas Y	47
Lampiran H Hasil Perhitungan Uji Reliabel X	48
Lampiran I Hasil Perhitungan Uji Reliabel Y.....	48
Lampiran J Hasil Perhitungan Uji Normalitas	48
Lampiran K Hasil Perhitungan Uji Heteroskedasitas	49
Lampiran L Hasil Perhitungan Uji Linearitas	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bali merupakan sebuah pulau yang menjadi ikon pariwisata negara Indonesia serta menjadi salah satu tujuan wisata terkemuka pada dunia. Banyak wisatawan yang datang karena Bali mempunyai potensi alam yang sangat indah serta mempunyai budaya yang unik karena berlandaskan pada konsep kesereasian serta keselarasan antara manusia dengan alam yang sudah memberikan nilai keindahan yang ideal dan memberikan keistimewaan sendiri.

Di Bali terdapat Bandar Udara internasional yang jaraknya kurang lebih 13 kilometer dari Denpasar di selatan pulau Bali tepatnya di wilayah Desa Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Bandar Udara itu bernama Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai, yang di bangun pada tahun 1930 oleh Departement Voor Verkeer en Waterstaats yang sama dengan Kementerian Pekerjaan Umum. Pada tahun tersebut, landasan pacu bandar udara ini masih berbentuk *airstrip* yang permukaannya rumput. Bandar Udara ini di bangun di tengah ladang desa Tuban. Pada tahun 1935, bandar udara ini telah dilengkapi dengan *telegraph equipment* dan KNILM (Koninklijke Nederlands Indische Luchtvaar Maatschappij) yang merupakan maskapai penerbangan kepunyaan Belanda telah mulai secara teratur mendarat di Bandar Udara Bali selatan. Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali merupakan salah satu Bandar Udara yang melayani penerbangan sipil domestik dan internasional dibawah pengelolaan PT Angkasa Pura I (Persero). Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali memiliki 2 terminal, yaitu terminal utara dan terminal selatan, dimana terminal utara untuk penerbangan umum domestik dan internasional sedangkan di terminal selatan untuk penerbangan jet pribadi ataupun pesawat sewaan.

Pada Bandar Udara terdapat beberapa unit untuk kelancaran operasional suatu Bandar Udara, salah satu unit kerja yang bertugas mengawasi ketertiban dan seluruh kegiatan di area sisi udara tepatnya di area *service road*, yakni unit *Apron Movement Control* (AMC). Unit AMC bertugas mengawasi ketertiban pergerakan di area sisi udara terutama di area *service road*. Berdasarkan SKEP

100 TAHUN 1985 dan SKEP 140/VI/1999 bahwa semua pemakai jasa atau orang yang berada di daerah Bandar Udara harus mematuhi peraturan dan tata tertib yang dikeluarkan oleh Direktur Jendral Perhubungan Udara. Siapapun yang berada di Bandar Udara harus mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku, mematuhi petunjuk yang diberikan oleh Direktur Jendral Perhubungan Udara atau pejabat yang ditunjuk, memberikan keterangan yang diperlukan kepada petugas berwenang, menyampaikan informasi dan data kepada kepala Bandar Udara untuk keperluan ketertiban dan kelancaran pengelolaan Bandar Udara, dan memelihara ketertiban, keamanan, dan kebersihan di lingkungan masing-masing.

Tugas dari unit *Apron Movement Control* (AMC) sendiri akan maksimal jika didukung dengan fasilitas penunjang yang memadai salah satunya ialah *Closed Circuit Television* (CCTV). *Closed Circuit Television* (CCTV) memiliki peran yang sangat penting bagi petugas *Apron Movement Control* (AMC) untuk mengawasi setiap pergerakan baik itu pesawat udara, kendaraan operasional, maupun petugas operasional yang berada di sisi udara. Namun, di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali terdapat area yang belum terawasi oleh CCTV oleh unit AMC, seperti di *service road* sisi selatan, dan *service road* sisi barat. CCTV yang ada pada saat ini langsung mengarah terhadap *apron*, Ketidaksiediaan nya CCTV di area ini membuat petugas AMC harus berpatroli langsung di area tersebut dan pengemudi di area tersebut menjadi tidak tertib karena tidak diawasi oleh CCTV.

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan, penulis bermaksud membuat proposal tugas akhir dengan judul PENGARUH PENGAWASAN UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* (AMC) DENGAN *CLOSED CIRCUIT TELEVISION* (CCTV) TERHADAP KETERTIBAN DI BANDAR UDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam pengamatan ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh dalam pengawasan unit AMC dengan *Closed Circuit Television* (CCTV) terhadap ketertiban di *service road*?

2. Berapa besar pengaruh Pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) dengan *Closed Circuit Television* (CCTV) terhadap ketertiban di *Service Road*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penyusunan dari penulisan Tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) dengan *Closed Circuit Television* (CCTV) terhadap ketertiban di *service road* dalam mendukung keselamatan dan keamanan penerbangan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Closed Circuit Television* (CCTV) terhadap ketertiban di *Service Road*.

D. Manfaat

Beberapa manfaat yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan secara langsung di lapangan.
2. Bagi Bandara
Untuk dijadikan bahan masukan terhadap Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali terkait penggunaan kamera pengawas guna menciptakan keamanan, keselamatan, dan kelancaran operasional penerbangan.
3. Bagi Lembaga (Politeknik Penerbangan Palembang)
Dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, Penulis membatasi permasalahan yang diangkat supaya tidak meluas dan tidak keluar dari konteks judul yaitu dengan berfokus pada seberapa besar pengaruh pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) dengan *Closed Circuit Television* (CCTV) di area *service road* Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menarangkan mengenai latar belakang permasalahan terkait penyebabnya penulis mengambil judul penyusunan ini. Bab ini juga muat rumusan permasalahan serta batas permasalahan supaya ulasan dalam penyusunan ini tidak meluas. Tidak hanya itu, ada tujuan penyusunan serta manfaat penyusunan yang menarangkan mengenai hal-hal yang di informasikan guna menanggapi permasalahan yang sudah ditetapkan lebih dahulu serta sistematika penyusunan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan teori dasar serta pembahasan penelitian-penelitian yang terdapat serta kajian pustaka terikat dengan topik penyusunan tugas akhir ini.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan metode yang digunakan, tahapan sesuai dengan metode yang dipilih, waktu serta tempat riset, dan objek riset.

4. BAB IV Hasil / Analisis Serta Diskusi

Pada bab ini berisikan hasil- hasil yang terikat dengan parameter riset serta tujuan dari tugas akhir dan juga analisis- analisis lebih lanjut terhadap hasil- hasil tersebut.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Berisikan kesimpulan menyeluruh dari hasil serta ulasan. Dan saran- saran bersumber pada pengalaman di lapangan guna perbaikan maupun aspek lain yang butuh dikaji lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori – terori penunjang

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Kemudian pengaruh juga merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda beserta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Surakhmad, (2012). Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengawasan yang dilakukan oleh unit AMC dapat optimal dalam melakukan pengawasan di sisi udara dengan adanya perangkat *closed circuit television* (CCTV) dan layar monitor *closed circuit television* (CCTV) .

2. Pengawasan

Menurut seorang ahli bernama (Efendi, 2014), pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak bisa dikatakan berhasil. pengawasan bisa di definisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi serta manajemen tercapai. Pengertian ini menandakan adanya korelasi yang sangat erat antara perencanaan serta pengawasan, sebab dapat dikatakan rencana itulah menjadi standar atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang berjalan. Pengawasan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. menjadi penilai apakah setiap unit-unit sudah melaksanakan kebijaksanaan serta mekanisme yang menjadi tanggungjawabnya masing-masing.
2. menjadi penilai apakah surat-surat atau laporan yang didapat telah mendeskripsikan aktivitas-aktivitas yang sebenarnya secara tepat serta cermat.
3. sebagai penilai apakah pengendalian manajemen telah cukup memadai serta dilakukan secara efektif.
4. sebagai penilai apakah kegiatan sudah dilaksanakan secara efektif yakni mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

5. sebagai peneliti apakah aktivitas sudah dilaksanakan secara efisien
Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan adalah guna menyampaikan nilai, analisis, merekomendasikan serta menyampaikan hasil laporan atau surat yang berhubungan menggunakan bidang pekerjaan sebuah forum atau organisasi yang sudah diteliti..

3. *Apron Movement Control (AMC)*

Unit AMC selaku pengatur pergerakan pesawat udara (*Apron Movement Control/ AMC*) sebagaimana diartikan, ialah personel bandar udara yang mempunyai lisensi serta rating guna melakukan pengaturan serta pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di apron dan pemarkiran ataupun penempatan pesawat udara.

Unit AMC mempunyai tugas yang sudah tertuang didalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara (KP 326 TAHUN 2019 MOS 139 VOL I AERODROM (1), yang berisi tentang standar teknis dan operasional peraturan keselamatan penerbangan sipil – bagian 139 (*Manual Of Standard CASR – Part 139*) Volume I Bandar Udara (*Aerodrome*) BAB 9 poin 9.6.8 dinyatakan bahwa tugas dari personil *Apron Movement Control (AMC)* yaitu:

1. Melakukan pembinaan terhadap personil, peralatan, dan kendaraan maupun pesawat udara di area *apron*.
2. Melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di area *apron*.
3. Melakukan pengaturan parkir pesawat udara di area *apron*.
4. Menjamin kebersihan di area *apron* tidak ada FOD.
5. Menjamin semua fasilitas di *apron* dalam kondisi baik.
6. Menjamin keselamatan semua pergerakan personal peralatan atau kendaraan dan pesawat udara di area *apron*.
7. Mengamati seluruh kegiatan di *apron* pada saat *peak hour/peak season*.
8. Merencanakan pengaturan parkir pesawat udara dalam kondisi tidak normal/ keadaan darurat.
9. Mengamati dan melakukan koodinasi terhadap kegiatan operasional di *apron*.

10. Melakukan investigasi terhadap suatu *incident* atau *accident* di *apron* kemudian melakukan pelaporan.
11. Menganalisis dan merekomendasikan serta menjamin agar suatu *incident/accident* tidak terulang lagi.
12. Melakukan pemantauan atau *monitoring* secara visual terhadap *aircraft stand* (Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, 2019).

4. Kamera Pengawas/ *Closed Circuit Television (CCTV)*

Kamera pengawas, atau disebut *closed circuit television (CCTV)*, merupakan perangkat kamera yang memakai setidaknya satu *camcorder* yang kemudian menghasilkan informasi video atau suara. Kamera pengawas ini mempunyai keunggulan dapat mengambil segala macam pergerakan dari jarak jauh tanpa batasan jarak, kamera pengawas juga bisa mengambil gambar serta merekam segala jenis tindakan yang terjadi pada lokasi pengamatan dengan menggunakan laptop atau personal komputer secara bertahap dari mana saja, serta bisa merekam semua aktivitas operasional selama 24 jam, atau bisa merekam pergerakan terhadap area yang dipantau. Menurut Hendro dalam M.Sukri (2020) *Closed Circuit Television (CCTV)* adalah Kamera video yang mengirimkan sinyal ke sebuah tempat tertentu pada perangkat seperti monitor. Berbeda dengan siaran televisi, di CCTV sinyal tidak dilakukan secara terbuka meskipun dapat memungkinkan dengan point to point (P2P), point to multipoint, atau mesh link nirkabel.

Kamera Pengawas ialah penggunaan video kamera yang mentransmisi sinyal atau penyiaran tertuju pada lingkup perangkat tertentu, yakni pada seperangkat monitor ‘spesifik terbatas’. Penyiaran ini tidak secara ‘bebas’ bisa ditangkap sang monitor lain selain monitor ‘spesifik-terbatas’ yang sudah disediakan. Kamera Pengawas ini telah marak digunakan buat menunjang pengawasan suatu area tertentu, terutama untuk keperluan pengamanan dan pengamatan syarat).

sesuai pendapat diatas bisa diasumsikan bahwa Kamera Pengawas ialah alat perekaman yang kinerjanya bisa memantau 24 jam sehingga setiap kejadian bisa dipandang dengan menggunakan personal komputer . Kamera Pengawas ialah suatu alat pengawasan yang sangat penting karena bisa membantu

aktivitas supervisi. dengan demikian, unit AMC bisa bekerja secara optimal menggunakan adanya Kamera Pengawas. Kamera Pengawas yang dimaksud disini yaitu Kamera yang telah ada kemudian di optimalkan Kembali penggunaannya jadi ketika terjadi insiden atau pelanggaran kamera ini akan merecord dan mengambil gambar sebagai bahan bukti unit AMC untuk menindak pengemudi yang melakukan pelanggaran.

5. Bandar Udara

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2009 (Kementerian perhubungan, 2009) tentang Penerbangan, yang dimaksud dengan Bandar Udara adalah Kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas – batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

6. *Safety management system*

Peraturan pemerintah Perhubungan Nomor (PM 62 tahun 2017) Tentang sistem manajemen keselamatan (*safety management system*) merupakan suatu pendekatan sistematis guna mengelola keselamatan, termasuk struktur organisasi yang dibutuhkan, kewajiban, kebijakan, dan mekanisme. Berdasarkan Direktorat Jendral Perhubungan Udara Tahun 2007 menyebutkan bahwa *safety Management System* merupakan suatu sistem monitoring yang berupa tim atau organisasi pada suatu perusahaan penerbangan yang mempunyai tugas serta tanggung jawab yang memonitor kinerja keselamatan seperti perawatan serta pengoperasian dan memprediksi suatu bahaya, menganalisa resiko serta melakukan tindakan pengurangan resiko tersebut dengan membahas tentang keselamatan secara terencana yang dipimpin oleh presiden Direktur maskapai penerbangan sebagai pemegang komitmen *safety*.

7. *Service Road*

Dalam KP 326 Tahun 2019 (Perhubungan, 2019) *service road* adalah jalan yang terletak di area sisi udara (*airside*) bandar udara serta berfungsi sebagai

jalan akses peralatan layanan darat (*groundhandling*) dari dan menuju pesawat udara. Saat mengendarai kendaraan di area *service road*, pengemudi wajib mematuhi beberapa peraturan yang berlaku di setiap bandara, salah satunya adalah aturan batas kecepatan kendaraan. Batas kecepatan maksimal kendaraan yang beroperasi di *service road* adalah 25 km/jam. Dalam *Service road* terdapat tanda berupa dua garis yang paralel sebagai batas pinggir jalan serta garis putus-putus menjadi petunjuk sumbu jalan, ukuran garis berwarna putih dalam *service road* yaitu 0,15 meter

8. Pengemudi Kendaraan di Sisi Udara

Kendaraan artinya seluruh alat angkut termasuk gerobak, kereta barang, atau yang dilengkapi menggunakan mesin. kemudian sesuai keputusan Direktur Jenderal Perhubungan udara (SKEP 140/VI/1999) perihal persyaratan serta mekanisme pengoperasian kendaraan pada sisi udara di Bab IV pasal 28 disebutkan bahwa setiap pengemudi suatu kendaraan di daerah pergerakan tidak boleh:

1. Mengemudikan kendaraan melebihi kecepatan maksimum yang ditentukan, yaitu:
 - a. Di luar *apron (access road)* 40 km/jam.
 - b. Pada jalan-jalan dilingkungan perparkiran pesawat udara (*Service road*) 25 km/jam.
 - c. Di daerah *make up/ break down area* 15 km/jam.
 - d. Pada daerah lingkungan perparkiran pesawat udara (*apron*) 10 km/jam
2. Meninggalkan kendaraan tanpa pengawasan
3. Mendahului kendaraan lain menuju arah yang sama
4. Memarkir kendaraan pada atau di dekat daerah pergerakan atau pada jalur lalu lintas kendaraan dan lintas garbarata, selain di daerah yang di iijinkan untuk itu, kecuali kendaraan tersebut sedang memberikan pelayanan kepada pesawat udara.

B. Kajian Pustaka terdahulu yang relevan

Referensi dari penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan disebut penelitian yang relevan. Dalam ulasan ini, peneliti

menyinggung dan memikirkan eksplorasi sebelumnya yang dapat diterapkan untuk mengetahui perbedaan dan masalah yang belum terjawab dengan pemeriksaan yang ada sehingga diperlukan eksplorasi yang lebih mendalam. Kajian yang akan dilakukan di Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali tentang pengaruh pengawasan unit AMC dengan CCTV terhadap ketertiban di *service road* guna mendukung keselamatan dan keamanan penerbangan.

Tabel II. 1 Kajian Pustaka terdahulu yang relevan

NO	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Raihan Pamungkas, Aulia Regia SP, Bahri Ramadhan	2019	Kajian Pengawasan personal Apron Movement Control (AMC) terhadap Ground Support Equipment (GSE) di Apron Terminal 3 Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Jakarta	Menggunakan variabel pengawasan personil AMC dan menggunakan metode penelitian kuantitatif	Lokasi bandara berbeda
2.	Jumlad dan Fajrin	2020	Analisis Kinerja Unit <i>Apron Movement Control</i> (AMC) Terhadap Safety di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara	Menggunakan Variabel pengawasan kinerja personil AMC terhadap safety	Menggunakan metode kualitatif dan lokasi bandara berbeda
3.	Annisa	2021	Pengaruh Adanya <i>Closed Circuit Television</i> (CCTV)	Menggunakan metode penulisan kuantitatif dan menggunakan	Lokasi bandara berbeda

			terhadap kinerja pengawasan dan pelayanan unit AMC pada Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.	variabel pengawasan kinerja personil AMC	
--	--	--	--	--	--

Sumber: Penulis (2023)